

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI IIS 1 SMA NEGERI MOWEWE

Oleh

Nur Padilla¹, Muh.Iqbal², Suhardin³

¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : muh.iqbal@usimar.ac.id

Abstrak

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), Hasil Belajar, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah diakibatkan oleh peserta didik yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian yakni peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mowewe, prosedur penelitian yang dilakukan meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, adapun instrumen penelitian menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik, lembar wawancara, lembar tes dan lembar dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi karena penerapan yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Dimana peserta didik belajar dalam satu kelompok dan saling bekerja sama

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Student Team Achievement Division*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia diberi oleh Allah Swt beberapa anugerah yaitu panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan,

memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan.¹ Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, peranan guru yakni memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar pada peserta didik dan membimbing.

Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang dominan dalam pendidikan. karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran.² Guru merupakan seorang pendidik dan penentu keberhasilan dalam pendidikan melalui kinerjanya yang berkedudukan sebagai tenaga profesional, fasilitator, motivator penyelenggara pembelajaran dan pemberian inspirasi belajar kepada peserta didik.

Belajar adalah proses dalam mendapatkan pengetahuan melalui dengan kegiatan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³ Kegiatan belajar yaitu aktivitas seseorang dalam mendapatkan pengetahuan yang disadari dengan sengaja⁴. Dalam kegiatan belajar dapat memungkinkan terjadinya perubahan dalam diri seseorang, kegiatan belajar dapat diartikan sebagai interaksi seseorang dengan lingkungannya, Proses pembelajaran yaitu dengan melibatkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.⁵ Dengan jenis penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas yang umumnya disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*.⁶ Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dalam kelas. Dalam penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses pembelajaran

¹Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif*, (Cet. II; Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 36.

²Melinda Eka Susana, "Penerapan Student Team Achievement Divisions Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama' dan Qashar Pada Peserta didik Kelas VII di Mts Muhammadiyah 2 Jenangan", Skripsi, (Ponorogo, 2022), h. 1. dipublikasikan.

³Nurdyansyah, " *Media Pembelajaran Inovatif* ", (Cet. I; Sidoarjo : Umsida Press, 2019), hlm. 2.

⁴Aprida Pane, " Belajar dan Pembelajaran ", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. III. Nomor 2, 2017, hlm. 335.

⁵David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 221.

⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 124.

(guru, peserta didik, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan.⁷ Coghlan dan berannick, dalam buku M. Askari Zakariah mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu demokratis dan partisipatoris yang menyangkut pengembangan pengetahuan praktis dalam upaya mencari tujuan yang bermanfaat demi kemaslahatan kehidupan di dunia.⁸

C. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Mowewe

1. Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini dilaksanakan bertahap sampai tujuan penelitian ini tercapai, yaitu ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75% dari 20 peserta didik dan nilai rata-rata hasil belajar tuntas 75. Peneliti awasn kelas ini terbagi menjadi 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap perencanaan siklus 1

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya:

- 1) Membuat daftar hadir peserta didik
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan sumber belajar seperti buku paket kelas XI dan lembar kerja peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus 1

⁷Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. XI; Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 233.

⁸M. Azkari Zakariah, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development*, (Cet. I; Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), hlm. 72.

Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus 1, pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan salam, kemudian mengabsensi peserta didik, memberikan motivasi, serta memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan sedikit terkait materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diberikan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Guru membentuk lima kelompok dalam satu kelompok terdiri dari empat peserta didik. Tahap pengamatan (observasi) siklus I

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung untuk mengetahui semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi siklus I

Evaluasi siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 04 september 2023. Soal evaluasi terdiri dari 20 soal pilihan ganda, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Sebagaimana yang terlampir, setelah memberikan pengarahan peneliti memberikan lembar tes untuk dikerjakan.

b. Siklus II

Siklus II sama dengan siklus I, yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap perencanaan siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya:

- 1) Membuat daftar hadir peserta didik
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan sumber belajar seperti buku paket kelas XI dan lembar kerja peserta didik

b. Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus II

Tahap pelaksanaan (tindakan) pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus II. pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan salam, kemudian mengabsensi peserta didik, memberikan motivasi, serta memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan sedikit terkait materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diberikan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Guru membentuk lima kelompok dalam satu kelompok terdiri dari empat peserta didik. pembagian kelompok bersifat heterogen artinya dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, rendah, dan sedang.

c. Tahap pengamatan (observasi) siklus II

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung untuk mengetahui semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran.

d. Evaluasi siklus II

Soal evaluasi terdiri dari 20 soal pilihan ganda, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Sebagaimana yang terlampir, setelah memberikan pengarahan peneliti memberikan lembar tes untuk dikerjakan.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Kelas XI SMA Negeri 1 Mowewe.

Tabel 1
Daftar Hasil Tes Peserta Didik Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Andira Mutmainnah	80	Tuntas
2	Andri Junialdi	60	Tidak Tuntas
3	Anggi Ananda	80	Tuntas
4	Ayu Lestari	75	Tuntas
5	Ayuzita Ramadhani	80	Tuntas
6	Ibrahim	75	Tuntas
7	Erly Puspita Sari	80	Tuntas
8	Fadlan Fachri	60	Tidak Tuntas
9	Feri Monita	95	Tuntas
10	Fika Aulia	80	Tuntas
11	Kurnia Maulidya	85	Tuntas
12	Muh. Fauzan Hamid	80	Tuntas
13	Muh. Rehan Alfareza	80	Tuntas
14	Muhammad Fajar A	85	Tuntas
15	Mutiara Sahira Mulida	65	Tidak Tuntas
16	Naifah Mukhbita	75	Tuntas
17	Nur Wahida	70	Tidak Tuntas
18	Salsa Bella Safira	90	Tuntas
19	Revalya	60	Tidak Tuntas
20	Reski Ananda Amalia	60	Tidak Tuntas
Jumlah skor tertinggi		95	
Jumlah skor terendah		60	
Jumlah skor peserta didik		1.545	
Nilai rata-rata		77	

Berdasarkan KKM yang telah ditentukan di SMA Negeri 1 Mowewe peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 75, dan ketuntasan keseluruhan 75%. Berdasarkan hasil tes siklus 1 pada tabel diketahui bahwa sebanyak 14 peserta didik (70%) tuntas belajar sedangkan sebanyak 6 peserta didik (30%) belum tuntas belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan untuk siklus 1 belum tuntas mengingat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk siklus 1 masih kurang efektif disebabkan peserta didik

yang belum terbiasa dengan proses pembelajaran kelompok. Oleh karena itu siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dibutuhkan siklus ke II.

Tabel 2

Daftar hasil tes peserta didik siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Andira Mutmainnah	95	Tuntas
2	Andri Junaldi	85	Tuntas
3	Anggi Ananda	95	Tuntas
4	Ayu Lestari	90	Tuntas
5	Ayuzita Ramadhani	95	Tuntas
6	Ibrahim	85	Tuntas
7	Erly Puspita Sari	90	Tuntas
8	Fadlan Fachri	85	Tuntas
9	Feri Monita	95	Tuntas
10	Fika Aulia	85	Tuntas
11	Kurnia Maulidya	90	Tuntas
12	Muh. Fauzan Hamid	95	Tuntas
13	Muh. Rehan Alfareza	90	Tuntas
14	Muhammad Fajar A	95	Tuntas
15	Mutiara Sahira Mulida	85	Tuntas
16	Naifah Mukhbbita	90	Tuntas
17	Nur Wahida	85	Tuntas
18	Salsa Bella Safira	95	Tuntas
19	Revalya	85	Tuntas
20	Reski Ananda Amalia	70	Tidak Tuntas
Jumlah skor tertinggi		95	
Jumlah skor terendah		60	
Jumlah skor peserta didik		1.800	
Nilai rata-rata		90	

Berdasarkan KKM yg ditetapkan di SMA Negeri 1 Mowewe bahwa peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 75 dan ketuntasan keseluruhan yaitu 75%. Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel di atas diketahui bahwa 19 peserta didik (95%) tuntas belajar individu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan siklus II sudah tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) diantaranya peserta didik dibagi dalam lima kelompok yang terdiri empat peserta didik tiap kelompok yang memiliki pengetahuan berbeda-beda. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok, setiap kelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan, guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain, dan ditutup dengan guru memberikan kesimpulan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini terbukti dilihat sebelum penerapana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan melakukan tes pra siklus peserta didik yang tuntas 9 orang dengan presentase (45%) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 14 dengan presentase (70%). Dan seklus II dengan peningkatan 19 peserta didik dengan presentase (95%).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Nurhayati, N., & Dzulfina, D. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis Animaker pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas VIII di MTs Babussalam HKS N Mangolo. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 6(1), 53-77.
- Emzir. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif* (Cet. XI). Depok: Rajagrafindo Persada.
- Himami, A. S., & Hasanah, Z. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 2.
- Hopkins, D. (2011). *Panduan guru penelitian tindakan kelas* (Cet. I). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamaludin. (2002). *Pembelajaran yang efektif* (Cet. II). Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Nasution, A. H., Asra, M., & Iqbal, M. (2023). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Tingkat Raudhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 337-350.
- Nurdyansyah. (2019). *Media pembelajaran inovatif* (Cet. I). Sidoarjo: Umsida Press.
- Pane, A. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 335.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian tindakan kelas* (Cet. II). Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakariah, M. A., dkk. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, action research, research and development* (Cet. I). Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah.